

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era serta revolusi pada saat ini telah berkembang pesat hal ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan pada perkembangan teknologi dan juga informasi serta komunikasi telah memberikan dampak penting pada berbagai aspek pada bidang kehidupan seperti pola pikir, sikap, perilaku, hingga penampilan pada generasi muda saat ini. Globalisasi juga telah menghadirkan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, salah-satunya dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Globalisasi dapat dipahami sebagai suatu tatanan masyarakat mendunia serta tidak mengenal batasan, yang pada hakikatnya ialah hasil dari kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia (Salim, 2014).

Pada era saat ini, kemajuan teknologi dan informasi dapat membuka dan menjadi jalan akan adanya akses informasi dan ilmu pengetahuan yang luas tanpa adanya batasan geografis yang dapat dijangkau luas, dapat meningkatkan efisiensi pada komunikasi, dan dapat membuka peluang-peluang baru bagi generasi muda untuk terjun ke berbagai bidang. Namun, pada era globalisasi ini juga dapat membawa berbagai hambatan terhadap eksistensi nilai-nilai kebangsaan dan karakter pada generasi muda saat ini. Arus globalisasi juga menimbulkan tantangan serius, khususnya terkait dengan potensi erosi nilai-nilai budaya lokal dan identitas kebangsaan. Kesenjangan digital, tekanan kompetitif global, serta masuknya pengaruh budaya asing yang masif menjadi kekhawatiran tersendiri

dalam menjaga karakter dan jati diri bangsa (Azura, 2024). Penetrasi pada budaya asing yang sangat masif melalui media sosial saat ini dapat mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa dan dapat memudarkan semangat nasionalisme dan karakter diri bangsa. Fenomena ini disebut disorientasi ideologi yang mana adanya krisis identitas nasional dengan menurunnya kesadaran terhadap bela negara yang dapat menjadi ancaman nyata terhadap integritas dan ketahanan nasional. Generasi muda saat ini cenderung bersikap apatis terhadap bangsa dan rendahnya padapartisipan kegiatan yang bersifat nasional, dan generasi muda saat ini mudah terpengaruh paham yang bertentangan terhadap ideologi Pancasila. Maka, memperkuat karakter bela negara terhadap generasi muda ialah hal yang penting, termasuk pada mahasiswa karena mahasiswa merupakan *agent of change* dan juga calon pemimpin masa depan yang menjadi generasi agenda prioritas yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh seluruh elemen bangsa terutama pada aspek perguruan tinggi.

Karakter pada jati diri mahasiswa, terutama pula generasi muda yang akan mewarisi dan melanjutkan kepemimpinan bangsa seharusnya memiliki karakter bela negara. Konsep bela negara ini sebenarnya telah diatur secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” dan Pasal 30 ayat (1) yang menyatakan pula bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Ketentuan ini lalu kemudian dijabarkan dan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang mengatur sistem

pertahanan negara yang bersifat semesta dengan melibatkan pada segenap dan seluruh warga negara, wilayah, dan juga sumber daya nasional lainnya. Pada era modern ini, konteks bela negara sendiri bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan militer, tetapi konsep bela negara ini sudah berkembang menjadi konsep yang lebih luas seperti karakter hingga sebuah upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara dari berbagai ancaman yang bersifat fisik ataupun non-fisik.

Kementrian Pertahanan Republik Indonesia telah merumuskan bahwa nilai-nilai dasar pada bela negara mencakup lima komponen utama, yaitu: pertama, cinta tanah air yang ditunjukkan melalui sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, menghargai keberagaman, dan juga memiliki kepedulian terhadap kondisi bangsa; kedua, kesadaran berbangsa dan bernegara serta ketaatan terhadap hukum dan juga peraturan yang berlaku; ketiga, yakin pada Pancasila yang merupakan ideologi negara berarti kita meyakini dan juga menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari; keempat, rela berkorban pada bangsa dan juga negara yang ditunjukkan melalui kesediaan mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi maupun kelompok; kelima, memiliki keterampilan dasar bela negara yang mencakup pula fisik, mental, dan juga intelektual untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membela negara. Kelima dasar bela negara ini wajib ditanamkan dan dikembangkan pada diri bangsa, terutama generasi muda bangsa.

Pendidikan perguruan tinggi mempunyai sebuah usaha strategis didalam membina karakter dan sumber daya manusia terutama generasi muda yang harus dapat pintar dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik

sebagai warga negara Indonesia teladan. Pada Pendidikan perguruan tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mana menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan tinggi untuk dapat mengembangkan potensi mahasiswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Amanat pada Undang-Undang ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi itu tidak hanya bertanggung-jawab dalam kebutuhan pengetahuan dan keterampilan teknis, namun juga pada pembentukan karakter dan jati diri bangsa pada mahasiswa.

UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia yang mempunyai karakteristik dan juga keunikan tersendiri yang membedakannya dengan perguruan tinggi pada umumnya. Secara historis, UPN “Veteran” Jawa Timur mempunyai akar sejarah yang sangat kuat dengan nilai-nilai perjuangan dan juga bela negara. Universitas ini lahir dari rahim perjuangan para veteran kemerdekaan yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman kolonialisme dan juga imperialisme. Semangat juang, pengorbanan, serta dedikasi para pendiri inilah yang kemudian menjadi DNA dan jati diri institusi yang harus dijaga, dilestarikan, serta dikembangkan dari generasi ke generasi. Berawal dari Akademi Pembangunan Nasional “Veteran” yang didirikan pada tahun 1959 oleh Yayasan Keuangan Panglima Besar Sudirman, institusi ini terus berkembang dan pada tahun 2014 resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri melalui Peraturan Presiden Nomor 122

Tahun 2014 dengan nama Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Peralihan status yang semula merupakan perguruan tinggi swasta menjadi perguruan tinggi negeri merupakan pengakuan negara terhadap eksistensi dan kontribusi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia, sekaligus memberikan mandat yang lebih besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik namun juga mempunyai karakter yang kuat. Visi UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu “Menjadi Universitas Berdaya Saing Global Berkarakter Bela Negara” menunjukkan terkadang sangat kuat dalam menjadikan nilai-nilai bela negara sebagai ruh dan landasan dalam setiap aktivitas akademik dan non-akademik. Visi ini bukan sekadar slogan atau jargon, tetapi merupakan tekad institusional yang harus diwujudkan melalui berbagai strategi, program, dan kegiatan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Keberadaan nilai-nilai bela negara sebagai landasan pengembangan institusi memberikan identitas yang khas bagi UPN “Veteran” Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Aspek Pembeda UPN Veteran Jawa Timur dengan Kampus Lain

Aspek Pembeda	UPN Veteran Jawa Timur	PTN Umumnya
Latar Belakang Pendirian	Didirikan oleh Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (1959)	Didirikan pemerintah untuk kepentingan pendidikan umum
Landasan Filosofis	Nilai-nilai kejuangan dan bela negara	Tri Dharma Perguruan Tinggi
Visi Khas	Menjadi Universitas Berkarakter Bela Negara	Fokus pada keunggulan akademik
Pembinaan Khusus	Kerjasama dengan Kementerian Pertahanan dan TNI	Umumnya di bawah Kemendikbud
Kultur Kampus	Disiplin tinggi, ceremonial militer	Kultur akademik umum

Sumber: Statuta UPN “Veteran” Jawa Timur, 2014; Perpres No. 122 Tahun 2014

Perguruan tinggi pada umumnya fokus pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional, maka UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki nilai tambah berupa penguatan karakter bela negara yang terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan. Kondisi ini didukung konsep pada pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (1991) yang menekankan pentingnya pendidikan tidak hanya mengembangkan moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), tetapi juga moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Pada latar belakang bela negara, mahasiswa tidak hanya perlu mengetahui konsep dan nilai-nilai bela negara secara kognitif, tetapi juga harus merasakan pentingnya bela negara secara efektif dan mampu mewujudkannya dalam tindakan nyata secara psikomotorik.

Lebih dari itu, mahasiswa dengan karakter bela negara juga ditandai dengan kepedulian yang tinggi terhadap persoalan-persoalan bangsa, kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai isu strategis nasional, kesediaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri demi kemajuan bangsa, serta memiliki daya juang dan resiliensi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks kehidupan di kampus, karakter mahasiswa sering berkaitan dengan tindakan dan juga penampilan mahasiswa yang dapat dilihat dari keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan, prestasi akademik serta non-akademik yang membanggakan, perilaku dan penampilan yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, serta kontribusi nyata dalam pembangunan kampus dan masyarakat.

Penampilan dan tindakan diri mahasiswa dengan karakter bela negara merupakan manifestasi dari internalisasi pada nilai-nilai bela negara ada pada diri mahasiswa. Pada UPN “Veteran” Jawa Timur yang merupakan perguruan tinggi dengan karakter bela negara yang kuat, keberadaan penampilan mahasiswa. Mahasiswa di sini tidak hanya dimaknai secara fisik yang nampak atau terlihat seperti cara berpakaian, berkomunikasi, hingga bersikap saja, tetapi lebih dari itu karena mencakup substansi karakter yang terpancar pada tiap aspek kehidupan mahasiswa. Perbedaan filosofis dan orientasi ini kemudian termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan kampus yang membedakan UPN "Veteran" Jawa Timur dengan kampus-kampus lainnya.

Salah satu aspek yang paling kasat mata adalah penampilan mahasiswa dan budaya kampus yang terbentuk. Jika di sebagian besar kampus mahasiswa bebas berpenampilan sesuai selera dengan batasan kesopanan umum, maka di UPN "Veteran" Jawa Timur terdapat standar penampilan lebih ketat dan terstruktur. Mahasiswa diwajibkan mengenakan pakaian rapi, tidak diperkenankan memakai sandal jepit di area kampus (Peraturan Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur tentang Tata Tertib Mahasiswa, 2020). Ketentuan ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari upaya pembentukan karakter disiplin, kerapian, dan penghargaan terhadap institusi yang merupakan nilai-nilai dasar bela negara.

Pada penampilan secara fisik pada UPN “Veteran” Jawa Timur yang merupakan sebuah etika mahasiswa pada dirinya sendiri juga terdapat aturan yang mengatur dan menyatakan pada Peraturan Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Nomor 13 Tahun 2023, bahwa etika mahasiswa

terhadap diri sendiri meliputi salah satunya; Berpenampilan sopan, rapi, tidak berambut gondrong, tidak memakai sandal, kaos oblong, dan pakaian ketat serta terbuka pada saat melaksanakan kegiatan akademik.

Visi UPNVJT yang tertuang dengan jelas menjadi pembeda utama yang menjadikan UPNVJT memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Dalam mendukung visi tersebut, UPNVJT menyusun misi pertama yaitu “Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora serta berkarakter bela negara”. Misi ini kemudian diturunkan ke dalam berbagai kebijakan dan program, termasuk di dalamnya adalah pembentukan karakter mahasiswa melalui penampilan yang mencerminkan nilai-nilai bela negara.

Konsep bela negara telah diimplementasikan di UPNVJT bukan sekadar wacana normatif, melainkan diwujudkan secara konkret dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Bela negara adalah sikap warga negara yang menjiwai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin keutuhan dan keberlanjutan hidup bangsa. Di UPNVJT, konsep bela negara ini diintegrasikan tidak hanya dalam kurikulum akademik melalui mata kuliah seperti Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Widya Mwat Yasa, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Resimen Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam, Pramuka, dan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya serta adanya program mata kuliah *outbound* bela negara.

Salah satu aspek khusus di dalam pembentukan karakter bela negara di UPNVJT adalah penampilan mahasiswa. Dalam konteks UPNVJT sebagai Kampus Bela Negara, penampilan mahasiswa diharapkan mencerminkan kerapian, kedisiplinan, kesopanan, dan jiwa nasionalisme yang merupakan elemen penting dari karakter bela negara. Untuk itu, UPNVJT menerapkan kebijakan dan aturan tertentu terkait dengan tata cara berpenampilan mahasiswa yang tercantum dalam berbagai regulasi internal kampus. Namun demikian, kebijakan pengaturan penampilan mahasiswa di perguruan tinggi seringkali menimbulkan perdebatan dan dilema tersendiri.

Menurut Leah Levin (2019) dituliskan oleh Firdaus Arifin dalam buku Hak Asasi Manusia: Teori Perkembangan dan Pengaturan, bahwa HAM ialah semua hak yang lekat pada manusia. Jika tidak adanya hak tersebut, manusia tidak akan dapat hidup sebagai manusia. Di satu sisi, perguruan tinggi memiliki kepentingan untuk membentuk karakter dan identitas mahasiswa sesuai dengan visi misi institusi. Hal ini sejalan seperti yang menyatakan bahwa mahasiswa wajib untuk patuh pada aturan berpakaian di perguruan tinggi karena terdapat kewajiban prosedural sebagai mahasiswa yang harus dipisahkan dari konsep Hak Asasi Manusia (HAM) secara umum. Di sisi lain, mahasiswa sebagai individu dewasa memiliki hak untuk berekspresi dan mengekspresikan identitas diri mereka melalui penampilan, termasuk cara berpakaian.

Penampilan seseorang, termasuk cara berpakaian, merupakan bagian dari hak untuk berekspresi dan hak privasi yang dilindungi secara konstitusional. Sejarah mencatat bahwa pengaturan penampilan anak muda, seperti larangan

berambut gondrong pada era Orde Baru, merupakan bentuk disipliniasi yang berlebihan dan dianggap sebagai pengekanan kebebasan berekspresi. Perdebatan antara kebebasan individu dan kepentingan institusi ini juga terjadi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian perguruan tinggi memberikan kebebasan penuh kepada mahasiswa untuk berpakaian sesuai keinginan mereka, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa adalah individu dewasa yang mampu menentukan pilihannya. Adapun Unair yang menekankan pada riset, ITS yang menekankan pada teknologi, Unesa yang menekankan pada kependidikan, atau Universitas Brawijaya yang menekankan otonomi fakultas, UPNVJT memiliki identitas tunggal yang kuat sebagai Kampus Bela Negara dan dapat ditekan pula pada adanya regulasi kebijakan internal universitas seperti Peraturan Rektor No 13 Tahun 2023 Tentang Kode Etik Mahasiswa.

Penelitian tentang strategi UPNVJT dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara menjadi penting dan relevan. UPNVJT menempati posisi unik sebagai perguruan tinggi yang secara eksplisit menjadikan karakter bela negara sebagai identitas dan pembeda utamanya. Berbeda dengan perguruan tinggi lain yang mungkin menerapkan aturan berpakaian dengan pertimbangan kesopanan, profesionalisme, atau disiplin semata, UPNVJT mendasarkan kebijakan penampilannya pada misi strategis untuk membentuk mahasiswa berkarakter bela negara yang siap mempertahankan NKRI, Pancasila, dan UUD 1945 (PMM Kemendikbud, 2025). UPNVJT juga memiliki keunikan dan pembeda yang signifikan, seperti UPNVJT memiliki filosofi intstitusional

yang jelas dan konsisten terkait bela negara yang diturunkan hingga ke level kebijakan penampilan mahasiswa.

Keberhasilan UPNVJT dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara ini dapat terwujud dari strategi serta kebijakan yang diterapkan oleh institusi, sejarah legitimasi historis yang kuat sebagai perguruan yang didirikan oleh dan untuk para veteran pejuang kemerdekaan. Sejarah ini memberikan legitimasi moral dan historis yang kuat bagi UPNVJT untuk menerapkan kebijakan yang menekankan pada karakter bela negara, termasuk dalam aspek penampilan.

Berdasarkan observasi awal, dapat dilihat bahwa mahasiswa UPNVJT memiliki karakteristik penampilan yang relatif rapi dan sopan yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan serta kerapian. Penerapan kebijakan penampilan ini juga tidak hanya diterapkan lewat pertor saja namun sejak awal mahasiswa baru diterima, mereka diminta untuk menandatangani pernyataan kesanggupan untuk mentaati peraturan serta tata tertib UPNVJT, yang di dalamnya mencakup komitmen untuk berpakaian rapi, tidak merokok, tidak terlibat kegiatan yang dilarang, serta bersedia menerima sanksi bila melanggar peraturan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan internal di UPNVJT pada bagian kode etik mahasiswa khususnya dalam hal berpakaian telah diatur untuk dapat ditaati. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat strategi yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan karakter penampilan mahasiswa yang selaras dengan visi misi kampus bela negara.

Aspek keberhasilan UPNVJT dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara ini juga dapat dilihat dari berbagai indikator. Pertama, konsistensi dalam penerapan aturan yang menunjukkan bahwa mahasiswa UPNVJT secara umum mematuhi ketentuan berpakaian yang ditetapkan. Kedua, tingkat penerimaan dan internalisasi nilai-nilai bela negara oleh mahasiswa yang tercermin dari kesadaran mereka untuk berpenampilan sesuai dengan identitas kampus. Ketiga, pengakuan eksternal dari masyarakat dan stakeholder yang melihat mahasiswa UPNVJT memiliki karakteristik penampilan yang khas dan mencerminkan nilai-nilai positif.

Strategi tersebut mungkin mencakup aspek regulasi formal melalui peraturan rektor atau pedoman akademik, aspek sosialisasi dan internalisasi nilai melalui program orientasi mahasiswa baru dan kegiatan kemahasiswaan, aspek pengawasan dan penegakan aturan melalui mekanisme monitoring, serta aspek keteladanan dari civitas akademika khususnya dosen dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menjadi semakin urgent mengingat konteks sosial-budaya yang terus berubah. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan UPNVJT untuk tetap mempertahankan karakteristik penampilan mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai bela negara merupakan sebuah pencapaian yang patut untuk dikaji dan dipelajari.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam terkait Strategi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari sisi akademik adalah dapat menjadi sebuah penunjang dan memperdalam memperkaya pengetahuan dalam disiplin Ilmu Administrasi Publik, dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Strategi UPN “Veteran” Jawa Timur dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mengacu pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya sumber referensi di perpustakaan serta mampu berguna sebagai bahan bacaan serta rujukan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kualitas lulusan Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik.

c. Penelitian ini dapat membantu sebagai perancangan strategi pembinaan yang lebih baik lagi sebagai agen perubahan dengan karakter bela negara

d. Penelitian ini dapat berkontribusi nyata dalam pengembangan bahan penelitian untuk penguatan karakter mahasiswa bela negara.

2. Bagi Mahasiswa

a. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi pada UPN “Veteran” Jawa Timur dalam mewujudkan penampilan mahasiswa berkarakter bela negara dan dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi mata kuliah.

b. Mampu menjadi sarana mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan sebagai sumber penelitian yang baru dalam Program Studi Administrasi Publik.